

**BAB II**

**LANDASAN TEORI TENTANG PEMBELAJARAN MENULIS  
TEKS EKSPLANASI BERFOKUS PADA POLA  
PENGEMBANGAN PROSES DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *PICTURE AND PICTURE***

**A. Kajian Teori**

**1. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berfokus pada Pola Pengembangan Proses dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI pada Kurikulum 2013**

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari sistem yang disebut kurikulum. Salah satu tujuan adanya kurikulum yaitu untuk mencapai tujuan akademik peserta didik serta pendidiknya. Sehingga kurikulum sering mengalami perubahan karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Menurut Fadillah (2014, hlm. 16) “Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat atau program yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Seperti pendapat Rusdi (2017, hlm. 3) yang mengatakan, “Kurikulum sebagai rencana-rencana pendidikan bagi peserta didik yang berisikan sejumlah materi atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik”. Materi dan bahan ajar tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dan pendidik karena peserta didik dan pendidik merupakan pelaku utama dalam dunia pendidikan.

Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian sesuai pendapat Fadillah (2014), yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti (KI) serta kompetensi dasar (KD) yang harus dilalui oleh peserta didik.

### a. **Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti merupakan acuan bagi mata pelajaran di setiap satuan pendidikan. Kompetensi inti berisi penjelasan mengenai kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang sekolah. Kompetensi Inti terdiri dari empat kompetensi, seperti yang ditetapkan oleh Kemendikbud no. 24 tahun 2016 bahwa Kompetensi Inti terdiri atas: 1) Kompetensi Inti Sikap Spiritual; 2) Kompetensi Inti Sikap Sosial; 3) Kompetensi Inti Pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti Keterampilan. Empat kompetensi tersebut berikutnya diruncingkan kembali menjadi beberapa kompetensi dasar (KD).

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hayati (2018, hlm. 16) mengatakan,

“kompetensi inti adalah suatu kemampuan yang harus dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Kompetensi ini dijadikan sebagai dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor”.

Karena kurikulum telah menetapkan pembelajaran yang terstruktur, maka kompetensi inti dijadikan sebagai dasar yang akan menjadi acuan untuk melaksanakan proses selanjutnya yaitu Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah dasar atau acuan dalam suatu proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan adanya kompetensi dasar. Selain itu, kompetensi inti juga menentukan standar kompetensi lulusan atau biasa disebut dengan SKL. Dalam kompetensi inti terdapat empat aspek yaitu aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kompetensi Inti (KI) yang terdapat di Kurikulum 2013 point ke empat, yaitu mengenai keterampilan atau psikomotor (KI.4) yaitu “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.” Penulis memilih Kompetensi Inti

Keterampilan, karena penulis berharap peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk atau suatu karya dari proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran keterampilan di kelas ini didukung dengan metode *Picture and Picture*, agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.

#### **b. Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi dasar merupakan penjabaran lebih lengkap dari kompetensi inti, yang biasanya berisikan tentang materi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Bukan hanya kompetensi inti saja yang penting bagi seorang peserta didik dan pendidik, tetapi kompetensi dasar juga sama pentingnya. Karena di dalam kompetensi dasar, peserta didik dapat lebih terfokuskan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan di dalam kelas.

Dengan adanya Kompetensi Dasar, maka Mulyasa dalam Febrianty (2016, hlm. 109) mengatakan tentang rumusan Kompetensi Dasar, sebagai berikut:

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran di sekolah atau di kelas, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja. Tetapi, peserta didik juga wajib mendapatkan pembentukan sikap yang baik, dan keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. Serta di dalam kompetensi dasar juga terdapat indikator hasil belajar yang isinya gambaran aktivitas peserta didik ketika sedang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu Kompetensi Dasar (KD) dari Kurikulum 2013 yaitu KD 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi dasar tersebut

memiliki berbagai masalah dalam pembelajaran, maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai KD tersebut agar masalah yang ada dapat terselesaikan. Dalam memproduksi teks eksplanasi, peserta didik kesulitan menentukan ide karena teks eksplanasi merupakan teks yang sulit dan memerlukan unsur-unsur ilmiah. Maka dari itu juga, untuk memudahkan menentukan ide, penulis memilih metode *Picture and Picture* agar peserta didik dapat mencari fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar secara nyata dan lebih bervariasi, bukan hanya bersumber dari buku.

### c. Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran, alokasi waktu tidak kalah penting dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Alokasi waktu adalah batas waktu atau ketentuan waktu yang telah disepakati oleh pemerintah untuk pembelajaran yang kita laksanakan di dalam kelas. Alokasi waktu harus direncanakan dan ditetapkan sebaik mungkin. Fadillah (2014, hlm. 137) menyatakan bahwa alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Kemudian Kartika (2019, hlm. 17) mengatakan, “Alokasi waktu sangat berhubungan erat dengan lamanya kita melakukan pembelajaran di kelas, pendidik dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan materi yang telah ditentukan”. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang diajarkan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah setiap kompetensi memiliki kapasitas waktunya masing-masing. Kegiatan pembelajaran menjadi pertimbangan dalam sebuah alokasi waktu karena berkaitan dengan suatu capaian pembelajaran itu.

## **2. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berfokus pada Pola Pengembangan Proses**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Kegiatan mencari tahu merupakan tindakan belajar, dan prosesnya biasa disebut pembelajaran. Menurut Kurniawan (2018, hlm. 67) pembelajaran dapat dimaknai sebagai tindakan membelajarkan atau membuat seseorang menjadi belajar. Kemudian menurut Saeffudin dan Berdiati (2014, hlm.8) menyatakan, bahwa “pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan

dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.” Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Pembelajaran tidak luput dari peran pendidik, peserta didik, dan juga segala bentuk sistem didalamnya. Proses pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi pendidik dan juga peserta didik, karena seperti yang dikatakan oleh Fathurrohman (2018, hlm. 7) bahwa “Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.” Perubahan perilaku yang dimaksud sudah pasti perubahan yang baik, contohnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pasif menjadi aktif juga kreatif.

## **b. Menulis**

### **1) Pengertian Menulis**

Kegiatan menulis sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalman (2018, hlm. 5) mengatakan, menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Jadi, menulis merupakan kegiatan merangkai kata demi kata agar menjadi satu-kesatuan yang utuh dan dapat dipahami oleh pembacanya, dan bertujuan untuk menyampaikan sesuatu seperti penyampaian materi ajar.

Kegiatan menulis sering sekali dianggap sebagai hal yang rumit dan memerlukan pengetahuan yang mumpuni, seperti pada pernyataan Zainurrahman (2018, hlm. xiv) “Menulis sebagai aktivitas berbahasa, tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasinya konsep dan terapannya”. Senada dengan pernyataan tersebut Yunus (2015, hlm. 18) mengatakan bahwa “menulis masih dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sulit diimplementasikan. Lalu kemudian berdalih tidak memiliki bakat atau minat terhadap kegiatan menulis. Menulis itu sulit, cara pandang yang terus merasuk dan makin melekat di kalangan pembelajar.” Berdasarkan pernyataan tersebut seharusnya pendidik dapat mencari jalan keluar atas permasalahan yang

dihadapi peserta didik, seperti menerapkan pembelajaran menulis secara intens kepada peserta didik, pelatihan menulis di kelas, dan masih banyak lagi.

## **2) Manfaat Menulis**

Menulis tidak hanya bermanfaat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan juga hasil berpikir, tetapi juga memiliki manfaat lain seperti pendapat Dalman (2016, hlm. 6) yang mengatakan, Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a) Peningkatan kecerdasan,
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c) Penumbuhan keberanian, dan
- d) Pendorongan kemauan dan kemampuan pengumpulan informasi.

Manfaat tersebut hampir sama dengan manfaat-manfaat keterampilan berbahasa lain. Tetapi menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih kompleks karena dalam menulis biasanya melibatkan pemikiran yang lebih dan gabungan keterampilan berbahasa lainnya.

## **3) Tujuan Menulis**

Kegiatan menulis selain memiliki manfaat juga memiliki tujuan, Dalman (2016, hlm. 13-14) menyatakan tujuan dari menulis sebagai berikut:

- a) Tujuan Penugasan  
Para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik atau lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- b) Tujuan Estetis  
Para sastrawan menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bebas. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.
- c) Tujuan Penerangan  
Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- d) Tujuan Pernyataan Diri  
Membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau surat perjanjian merupakan menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun

surat pernyataan. Jadi, tulisan tersebut merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

e) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

f) Tujuan Komsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

Tujuan di atas memiliki fungsi agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan menulis. Misalnya digunakan oleh pendidik untuk kebutuhan dalam proses belajar mengajar, digunakan oleh penulis novel untuk kebutuhan konsumsi bacaan publik, dan lain sebagainya.

### **c. Teks Eksplanasi**

#### **1) Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan teks yang unik dan membutuhkan beberapa pengetahuan ilmiah didalamnya. Kemendikbud edisi revisi (2017, hlm. 47) Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses-proses atau tahap-tahap proses yang menjadi bagian dari sebuah formasi atau pembentukan atau kejadian suatu hal atau fenomena baik yang sifatnya alami (natural), yang sifatnya sosiokultural, maupun yang mengalami campur tangan manusia. Sejalan dengan pengertian tersebut, Djatmika (2015, hlm. 4) mengatakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi”. Maka dapat disimpulkan, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi, baik secara alamiah ataupun campur tangan manusia.

Kemendikbud edisi revisi (2017, hlm. 57) Ciri-ciri teks eksplanasi: 1) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan); 2) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual); 3) Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya

tentang sains. Jadi, bagian-bagian teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

## 2) Struktur Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2017, hlm. 62-63) Teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

- a) Identifikasi fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
- b) Penggambaran rangkaian kejadian (explanation sequence), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
  - (1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
  - (2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
  - (3) Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Selain penjelasan di atas, terdapat juga penjelasan lain mengenai struktur teks eksplanasi, Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 226) menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi yaitu,

- a) **Pernyataan Umum**, berisi pernyataan tentang suatu topik umum berisi ang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya dalam suatu teks.
- b) **Urutan sebab-akibat**, berisikan tentang penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dan terperinci dari yang paling awal hingga yang paling akhir.
- c) **Interpretasi**, berisi tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

## 3) Kebahasaan Teks Eksplanasi

Dalam teks eksplanasi, selain struktur terdapat pula kebahasaan teks eksplanasi. Kemendikbud (2017, hlm. 64) menjelaskan bahwa,

“Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a. Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena



itu, sehingga. b. Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.”

#### **4) Pola Pengembangan Dalam Menulis Teks Eksplanasi**

Kemendikbud (2017, hlm. 67) Secara umum, pola-pola pengembangan teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

##### a) Pola Pengembangan Sebab Akibat

Pengembangan teks eksplanasi dapat menggunakan pola sebab akibat. Dalam hal ini sebab dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan akibat sebagai perincian pengembangannya. Namun demikian, dapat juga terbalik. Akibat dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah sebab sebagai perinciannya. Persoalan sebab akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Jika disusun untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, proses itu dapat disebut proses kausalitas.

##### b) Pola Pengembangan Proses

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh; (2) Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian; (3) Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi yang berfokus pada pola pengembangan proses.

#### **5) Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Menghasilkan suatu tulisan memerlukan tahap-tahap agar dapat selesai dengan baik. Dalam menulis teks eksplanasi pun terdapat tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh. Kosasih (2014, hlm. 192) menjelaskan langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

- a) Menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai topik yang ada.
- b) Menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya.
- c) Mengumpulkan informasi pendukung, artinya mengumpulkan informasi yang memadai misalnya pendapat dari beberapa ahli atau penulis yang menuliskan topik yang sama.
- d) Merancang tulisan, artinya hasil dari tahapan tadi disusun dalam suatu susunan yang disebut kerangka tulisan.

Dengan mengikuti langkah-langkah menulis teks eksplanasi di atas, maka akan efektif dan efisien seorang penulis dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu,

penulis juga tidak akan kesulitan dalam menyunting teks eksplanasi tersebut karena semuanya sudah terstruktur sejak awal pembuatan.

### **3. Metode *Picture and Picture***

#### **a. Pengertian Metode *Picture and Picture***

*Picture and Picture* adalah suatu kegiatan pembelajaran menggunakan gambar yang diurutkan menjadi urutan logis sebagai media pembelajarannya. Suprijono dalam Huda (2018, hlm. 236) mengatakan “*Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.” Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan gambar, maka peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan lebih banyak mengobservasi hal yang peserta didik lihat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014, hlm. 122) menyatakan bahwa,

“*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *chart* dalam ukuran besar.”

Dapat kita simpulkan bahwa metode *Picture and Picture* adalah metode atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan urutan-urutan gambar yang diurutkan menjadi logis sebagai sumber belajar tambahan dan juga motivasi bagi peserta didik karena proses belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami.

#### **b. Langkah-langkah Metode *Picture and Picture***

Pembelajaran *Picture and Picture* sama dengan pembelajaran lainnya yang memiliki langkah-langkah dalam melaksanakannya. Sintak langkah-langkah penerapan strategi *Picture and Picture* ini menurut Huda (2018) dapat dilihat sebagai berikut.

##### 1) Tahap 1: Penyampaian Kompetensi.

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

2) Tahap 2: Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

3) Tahap 3: Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4) Tahap 4: Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

5) Tahap 5: Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

6) Tahap 6: Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini, guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

7) Tahap 7: Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Yang menjadi perbedaan, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kegiatan penugasan akan dilakukan secara daring (zoom/whatsapp grup) karena adanya pandemi covid-19. Selain itu, fokus penulisan sudah ditentukan oleh penulis.

### c. Kelebihan Metode *Picture and Picture*

*Picture and Picture* jelas memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran konvensional yang selalu berlangsung monoton. Menurut Huda (2018, hlm. 239), kelebihan strategi pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut.

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa;
- 2) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis;
- 3) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir;
- 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan;
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dalam menerapkan metode *Picture and Picture* peserta didik akan dengan mudah berperan aktif karena ketika proses pembelajaran tidak merasa tertekan dan cenderung tenang. Selain itu metode ini membuat suasana menjadi menyenangkan dan menggembirakan karena peserta didik merasakan sedang belajar melainkan sedang bermain dengan gambar.

### d. Kelemahan Metode *Picture and Picture*

Sementara itu, menurut Huda (2018, hlm. 239) kekurangan strategi ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Memakan banyak waktu;
- 2) Membuat sebagian siswa pasif;
- 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas;
- 4) Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain;
- 5) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang telah diteliti, melainkan ada penelitian terdahulu yang relevan selain penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu ialah hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah diteliti oleh penulis lain. Hasil terdahulu digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis terdahulu.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Anita Firlie Amalia dengan judul penelitian “Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Dengan Memperhatikan Kaidah Kebahasaan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dan juga penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yesi Tri Wulandari, Edy

Suryanto, Kundharu Saddhono dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” berikut ini tabelnya.

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>N o</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Persamaan Indikator</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Dengan Memperhatikan Kaidah Kebahasaan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019	Anita Firlie Amalia	Teks Eksplanasi	Fokus memperhatikan kaidah kebahasaan dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> dan penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan SMP.	Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Dengan Memperhatikan Kaidah Kebahasaan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan keberhasilan. Bisa dilihat dari hasil prates dan pascates antara kelas control dan kelas eksperimen. kemampuan peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan rata-

					<p>rata hasil prates 35,31 &gt; 33,10 dan rata-rata hasil pascates 76,06 &gt; 56,55. Peneliti menyimpulkan bahwa metode <i>mind mapping</i> efektif digunakan pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan.</p>
2.	<p>Penerapan Metode <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan</p>	<p>Yesi Tri Wulandari, Edy Suryanto, Kundharu Saddhono</p>	<p>Metode <i>Picture and Picture</i></p>	<p>Fokus telitian membandingkan motivasi menulis teks narasi siswa pada setiap siklus.</p>	<p>Penerapan Metode <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan keberhasilan. Dapat dilihat pada hasil observasi pratindakan yaitu nilai tes menulis teks narasi siswa hanya ada 4 siswa yang mendapat nilai <math>\geq 75</math> (mencapai KKM),</p>

					<p>sedangkan 25 siswa lain mendapatkan nilai 75 ke bawah (tidak memenuhi KKM). Hal ini menunjukkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas X TBB C SMK Negeri 4 Sukoharjo masih tergolong rendah. Setelah dilakukan tindakan, terdapat hasil sebagai berikut : (1) keaktifan siswa dari keseluruhan aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan, peningkatan tersebut sebesar 35 poin dari 74,12% menjadi 94,25%. Aktivitas siswa yang menjadi indikator keaktifan siswa telah dilakukan oleh siswa. Hampir semua siswa telah</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>aktif dalam apersepsi, memperhatikan materi yang dijelaskan guru, mengurutkan gambar, memberikan alasan pengurutan gambar, dan menulis teks narasi berdasarkan urutan gambar. Metode <i>Picture and Picture</i> telah mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam menulis teks narasi dengan baik dan runtut; (2) peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan. Kesalahan mengenai penggunaan huruf besar dan tanda baca telah mampu diminimalisir. Pengorganisasian sudah mulai</p>
--	--	--	--	--	--

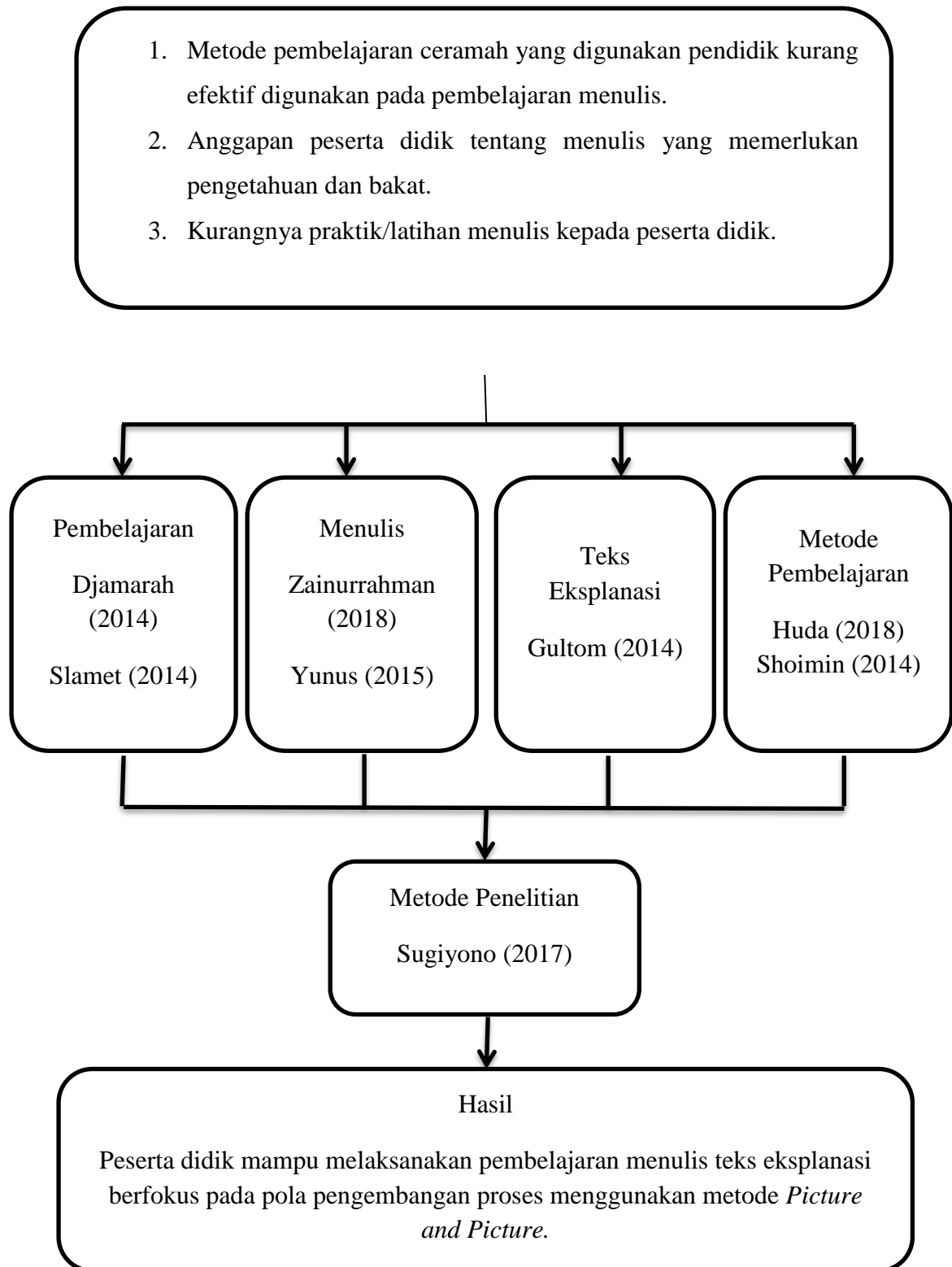


					<p>membalik sehingga tulisan dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca.</p> <p>Penggunaan bahasa dalam tulisan sudah cukup baik.</p>
--	--	--	--	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan rangkaian proses penelitian yang akan dilakukan penulis. Kerangka ini memudahkan penulis untuk memetakan permasalahan dalam penelitian. Pemetaan pemikiran dibentuk dalam berupa bagan sebagai berikut:

**Bagan 2. 1** Kerangka Pemikiran



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Arikunto (2014, hlm. 107) mengatakan, bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”. Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis beranggapan sebagai berikut:

- a. Penulis sudah menempuh magang kependidikan I, II, dan III. Pada proses magang kependidikan I, II, III, penulis sudah mendapatkan ilmu-ilmu kependidikan, seperti pedagogik, profesi kependidikan, strategi belajar-mengajar, evaluasi pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran dan pengembangan multimedia pembelajaran. Selain itu, penulis menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran teks eksplanasi pada saat magang III. Maka dari itu penulis merencanakan penelitian ini.
- b. Peserta didik kelas XI SMA sudah pernah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas sebelumnya. Namun, teori yang didapat dan fokus pembelajarannya belum terlalu detail. Menulis teks ekplanasi ini dipelajari oleh peserta didik kelas XI pada semester genap.
- c. Peserta didik kelas XI SMA sudah mendapatkan perlakuan pembelajaran menulis teks eksplanasi oleh pendidik pada proses penelitian.

Metode *Picture and Picture* mengharuskan peserta didik aktif mencari tahu urutan yang logis untuk mendapat informasi atau data penting, sehingga peserta didik mampu menggunakan daya penalarannya untuk bisa mengembangkan gagasan-gagasannya yang akan dibangun menjadi sebuah tulisan berbentuk Teks Eksplanasi.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Arikunto (2014, hlm. 112) mengatakan, bahwa “Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang paling penting kedudukannya dalam penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Penulis mampu menerapkan pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung.

- b. Peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung mampu menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.
- c. Metode *Picture and Picture* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses kelas XI di SMAN 12 Bandung.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka penulis harus membuktikan jawaban sementara tersebut saat proses penelitian.